


# Penyusunan Buku Panduan Interpretasi Pariwisata Edukasi dan *Basic Guiding* Bagi Pemandu Wisata Lokal di Desa Pondoknongko

<sup>1)</sup>Nurhalimah\*, <sup>2)</sup>Muhammad Ari Perdana, <sup>3)</sup>Auda Nuril Zazilah  
<sup>1,2,3)</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia.  
Email Corresponding: [nurhalimah@poliwangi.ac.id](mailto:nurhalimah@poliwangi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Interpretasi Wisata Edukasi Pelatihan Kepemanduan Pemandu Lokal	Banyuwangi secara intensif mengembangkan sektor pariwisata melalui penguatan sektor-sektor ekonomi berbasis pariwisata. Salah satunya adalah desa Pondoknongko yang terletak di Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang juga menyiapkan program terkait pariwisata. Dimana fokus pembangunan desa Pondoknongko pada tahun 2023 adalah program pemberdayaan dan pengembangan ketahanan pangan melalui pengembangan taman pertanian dan peternakan terpadu sebagai sarana edukasi masyarakat dan wisata edukasi/agrowisata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan wisata edukasi melalui penyusunan buku panduan interpretasi pariwisata dan bimbingan teknis komunikasi <i>basic guiding</i> untuk mengoptimalkan wisata edukasi di desa Pondoknongko dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat ( <i>community based tourism</i> ) dan konsep wisata edukasi sehingga desa Pondoknongko dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan ( <i>sustainable tourism</i> ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, desa Pondoknongko dapat lebih mengoptimalkan potensi desa melalui daya tarik wisata edukasi desa pondoknongko melalui peningkatan kemampuan kepemanduan para pemandu lokal desa Pondoknongko. Sehingga para wisatawan akan mendapatkan pelayanan maksimal melalui wisata edukasi yang ditawarkan oleh desa Pondoknongko.
<b>Keywords:</b> Interpretation Educational Tourism Basic Guiding Local Guide	Banyuwangi is developing the tourism sector intensively through strengthening tourism-based economic sectors of the tourism-based economy. One of them is Pondoknongko village which is located in Kabat, Banyuwangi regency which also prepares programs related to tourism. Where the focus of Pondoknongko village development in 2023 is the program of empowerment and development of food security through of an integrated agricultural and livestock park as a means of educating the community and educational tourism or well-known as agro-tourism. This service activity aims to optimize educational tourism through the preparation of a guidebook and technical guidance on basic guiding communication to optimize educational tourism in Pondoknongko village with a community based tourism approach and the concept of educational tourism. Therefore, Pondoknongko village can become a sustainable tourism destination with this service activity. The method used in this research was descriptive qualitative by collecting primary and secondary data. With this service activity, Pondoknongko village can further optimize the potential of the village through the educational tourism attraction of Pondoknongko village through improving the guiding skills of the local guides of Pondoknongko village. So that tourists will get maximum service through educational tourism offered by Pondoknongko village.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur dengan luas wilayah 5.782,50 km<sup>2</sup>, dimana mayoritas penduduknya adalah suku Osing. Kenampakan alam Banyuwangi yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya merupakan modal dasar untuk pengembangan

sektor pariwisata khususnya pengembangan potensi daya tarik wisata. Banyuwangi secara intensif mengembangkan sektor pariwisata melalui penguatan sektor-sektor ekonomi berbasis pariwisata. Salah satunya adalah desa Pondoknongko yang terletak di Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang juga menyiapkan program terkait pariwisata. Upaya ini memperlihatkan hasil yang nyata terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang meningkat setiap tahunnya.

Data yang diambil dari ([banyuwangikab.go.id](http://banyuwangikab.go.id), 2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan domestik sebesar 1.727.958 orang meningkat sebesar 307,2% atau sejumlah 5.307.054 orang pada tahun 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara juga menunjukkan kenaikan dari 45.569 orang pada tahun 2015 meningkat sebesar 101.622 orang atau 223% pada tahun 2019. Meskipun pada tahun 2020-2021 sempat menurun karena pandemi Covid-19. Di era new normal sektor pariwisata pada pertengahan 2022 Kabupaten Banyuwangi meluncurkan program Banyuwangi *Rebound* untuk mendongkrak kembali sektor ekonomi dan pariwisata Desa Pondoknongko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas 287 Ha.

Desa Pondoknongko merupakan desa agraris dikarenakan mayoritasnya bekerja sebagai petani, buruh tani dan beberapa sebagai nelayan. Desa Pondoknongko juga memiliki berbagai macam potensi wisata dari daya dukung alamnya yang sangat indah. Panorama alam dari hamparan sawah hijau yang membentang luas, garis pantai dengan pasir hitam yang sangat panjang yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata, contohnya pantai Kedung Derus. Selain itu, kawasan pesisir desa Pondoknongko terbentuk beberapa ekosistem yaitu ekosistem mangrove, estuari, dan terumbu karang. Sumber daya alam di ekosistem tersebut sangat beragam diantaranya terdapat organisme yang dilindungi yaitu kepiting bakau dan burung yang tinggal disana maupun yang sedang migrasi. Potensi sumberdaya alam di kawasan pesisir desa Pondoknongko yang beragam perlu dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat.

Fokus pembangunan desa Pondoknongko pada tahun 2023 adalah program pemberdayaan dan pengembangan ketahanan pangan melalui pengembangan tanaman pertanian dan peternakan terpadu sebagai sarana edukasi masyarakat dan wisata edukasi/ agrowisata. Dari segi pertanian, desa, Pondoknongko fokus untuk menanam tanaman sayuran yang dibagi berdasarkan tematik jenis tanaman atau yang lebih dikenal dengan urban farming. Dari sektor peternakan terdapat budidaya kambing perah dan maggot. Sedangkan dari sektor perikanan terdapat program kolam fiber untuk budidaya ikan nila dan lobster air tawar, serta budidaya kepiting bakau. Dari beberapa aktivitas sektor pertanian, peternakan, dan perikanan inilah yang dimaksimalkan menjadi wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko.

Wisata edukasi atau *edutourism* merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Ritchie, 2003). Dimana dalam pengembangan program wisata edukasi ini membutuhkan interpretasi pariwisata sebagai jembatan untuk menyampaikan keistimewaan suatu objek wisata kepada wisatawan. Interpretasi juga merupakan salah satu strategi untuk menarik kunjungan wisatawan melalui pemberian informasi ilmiah dalam konteks wisata edukasi. Menurut Rohman (2017) interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicaraan yang tidak dapat menggunakan simbol- simbol yang sama, baik secara simultan maupun berurutan. Sharpe (1982) menambahkan bahwa interpretasi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seni dalam memberikan penjelasan tentang suatu kawasan, sehingga dapat memberikan kepuasan dan pengetahuan baru.

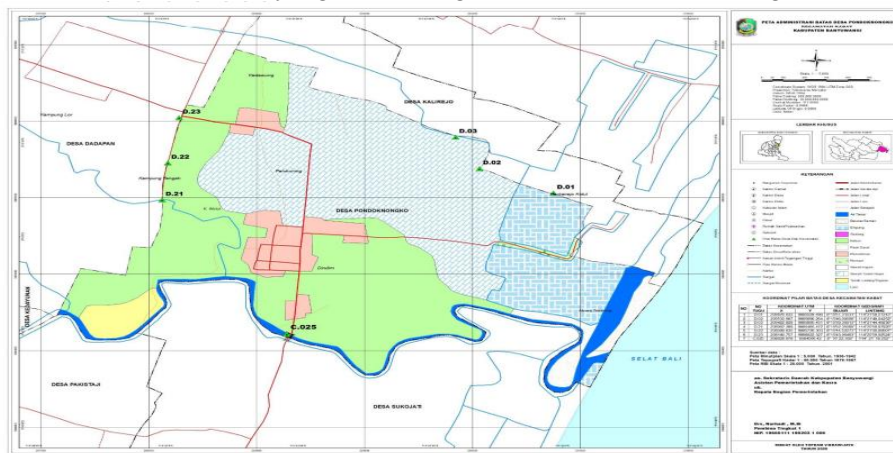
Ketersediaan informasi merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola daya tarik wisata dan usaha pariwisata. Informasi yang tersedia beragam, tergantung pada cara pelaku usaha pariwisata memberikan informasi, misalnya pesan- pesan singkat untuk dilaksanakan wisatawan, informasi detail melalui peran pemandu wisata, papan bicara, dan berbagai bentuk informasi lainnya (Moscardo,2003). Dimana pemanduan wisata merupakan salah satu kebutuhan penting dalam pelayanan wisata, khususnya jika berkaitan dengan kunjungan ke daya tarik wisata budaya, sejarah, dan edukasi (Purwaningsih, 2013).

Dalam konteks kepariwisataan, pemberian informasi merupakan upaya memberikan edukasi kepada pengunjung atau wisatawan agar terwujud kegiatan wisata berkelanjutan. Proses pemberian informasi ini mengacu pada makna dari suatu koleksi atau *story telling* (Pasaribu et.al., 2022) yang dalam konteks kepariwisataan disebut sebagai interpretasi atau *interpretation*. Interpretasi wisata edukasi inilah yang saat ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa Pondoknongko untuk memaksimalkan kegiatan wisata edukasi yang akan dijadikan sebagai salah satu potensi desa Pondoknongko.

Penataan kegiatan *urban farming* di workshop terpadu desa Pondoknongko sebagai salah satu kegiatan dari wisata edukasi desa Pondoknongko belum maksimal. Selain itu, kemampuan komunikasi para pemandu wisata lokal dalam hal ini adalah kelompok pemuda karang taruna yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko juga masih rendah, sehingga perlu diberikan bimbingan teknis terkait bagaimana menjadi seorang *tour guide* yang baik dan profesional sesuai dengan tuntutan industri pariwisata. Berdasarkan paparan tersebut, maka tim pengabdian melakukan penyusunan buku interpretasi pariwisata edukasi dan komunikasi *basic guiding* sebagai bekal untuk menjadi pemandu lokal yang sesuai dengan tuntutan industri pariwisata pada saat ini untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan ke destinasi wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko

## II. MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh pemerintah desa Pondoknongko adalah tata kelola destinasi wisata edukasi belum optimal karena belum memiliki konsep interpretasi wisata edukasi. Dimana interpretasi adalah aspek penting yang perlu diperhatikan ketika pengelola destinasi wisata memerlukan optimalisasi kunjungan wisatawan. Selain itu, Kemampuan komunikasi para pemandu lokal yang biasa mengantarkan wisatawan untuk mengeksplor daya tarik wisata di desa Pondoknongko masih terbilang rendah. Sehingga memerlukan bimbingan teknis terkait *basic guiding* agar para pemandu lokal dapat bekerja sebagai seorang *tour guide* yang profesional. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah belum adanya media promosi untuk memperkenalkan terkait wisata edukasi desa Pondoknongko. Sehingga banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan wisata edukasi yang dikembangkan oleh desa Pondoknongko.

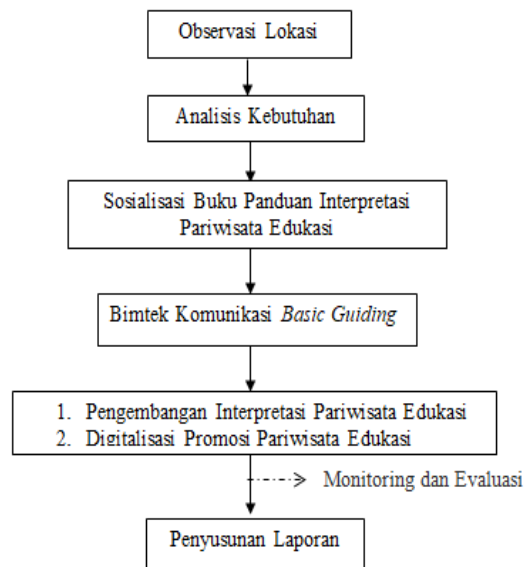


Gambar 1 Lokasi Kegiatan Pengabdian

## III. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah bimbingan teknis yaitu suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan *basic guiding* untuk pemandu lokal yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan komunikasi pemandu wisata dalam memberikan pengetahuan kepada wisatawan. Pemberian bimbingan teknis *basic guiding* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pemandu lokal dalam memberikan arahan, pengetahuan, dan informasi kepada wisatawan yang berkunjung untuk mengeksplor wisata edukasi di desa Pondoknongko. Penulis memberikan solusi dengan melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal dan analisis kebutuhan untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh pemerintah desa Pondoknongko.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dari penyusunan buku interpretasi pariwisata edukasi desa Pondoknongko dan pemberian pelatihan *basic guiding* wisata edukasi desa Pondoknongko kepada para pemandu lokal untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seorang *tour guide*.
3. Tahap publikasi dan pelaporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan pengabdian yaitu mempublikasikan hasil kegiatan ke media massa *online*, dan sosial media. Tujuannya adalah masyarakat mudah mendapatkan akses kegiatan.



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Pengembangan Konsep Wisata Edukasi di Desa Pondoknongko

Pengembangan konsep wisata edukasi desa Pondoknongko merupakan hasil kegiatan penelitian bersama dengan tim terkait model interpretasi wisata edukasi di desa Pondoknongko. Selanjutnya hasil dari penelitian ini disampaikan kepada seluruh pengelola wisata edukasi desa Pondoknongko dengan mengundang narasumber dari salah satu *travel agent* yang ada di Banyuwangi dengan harapan mereka ikut mengenalkan wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko. Sehingga lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke desa Pondoknongko untuk melakukan kegiatan wisata edukasi.

Konsep wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko terbagi dalam dua tempat. Tujuan pertama adalah di workshop terpadu desa Pondoknongko yang menyediakan kegiatan untuk melihat berbagai tanaman sayuran yang ditanam dalam polybag atau biasa disebut dengan urban farming, budidaya lobster air tawar, budidaya ikan nila, budidaya maggot, dan budidaya kambing perah. Selanjutnya wisatawan juga dapat melihat kegiatan budidaya kepiting bakau yang letaknya di pesisir pantai Kedungderus yang jaraknya tidak jauh dari workshop terpadu desa Pondoknongko.

Kegiatan wisata edukasi *urban farming* di desa Pondoknongko merupakan kegiatan bercocok tanam dan beternak dalam satu area. Dimana dalam kegiatan ini desa Pondoknongko menanam berbagai sayuran seperti selada keriting, sayuran hijau, bayam merah, brokoli, berbagai tanaman boga, dan jenis sayuran yang lainnya. Dalam kegiatan urban farming, wisatawan dapat belajar terkait penyiapan media tanah, pembibitan, penanaman, pemupukan, dan sampai kegiatan panen tanaman yang mereka tanam yang dapat digambarkan melalui foto dokumentasi berikut ini:



## B. Penyusunan Buku Panduan Interpretasi Wisata Edukasi desa Pondoknongko

Kegiatan wisata edukasi membutuhkan interpretasi wisata edukasi agar wisatawan yang datang berkunjung mendapatkan informasi yang lengkap terkait hal yang mereka kunjungi dan pelajari. Sehingga tim pengabdian melakukan penyusunan buku panduan interpretasi wisata edukasi desa Pondoknongko sebagai *guideline* pemberian informasi kepada para wisatawan yang datang ke desa Pondoknongko untuk melakukan wisata edukasi. Dengan adanya penyusunan buku interpretasi wisata edukasi desa Pondoknongko ini, harapannya Bumdes dan anggota karang taruna sebagai pengelola sekaligus *tour guide* dalam kegiatan wisata edukasi dapat menjelaskan dengan rinci setiap tahapan kegiatan wisata edukasi kepada seluruh wisatawan yang berkunjung ke desa Pondoknongko. Sehingga para wisatawan mendapatkan informasi yang utuh terkait kegiatan wisata edukasi yang wisatawan lakukan.



Gambar 4. Buku Panduan Interpretasi Wisata Edukasi dan *Basic Guiding*

## C. Pelatihan *Basic Guiding* Wisata Edukasi Pemandu Lokal Desa Pondoknongko

Pelatihan *basic guiding* merupakan salah satu kegiatan untuk mengatasi solusi mitra terkait lemahnya kemampuan komunikasi para pemuda karang taruna sebagai seorang *tour guide* lokal yang memimpin kegiatan wisata edukasi di desa Pondoknongko. Pelatihan ini diberikan dengan mengundang salah satu *tour guide* dari salah satu *travel agent* terbaik di Banyuwangi yaitu mas Riyan atau biasa dipanggil mas Uceng. Harapannya para pemandu lokal mendapatkan pengalaman langsung melalui *roleplay*/ simulasi kegiatan wisata edukasi di desa Pondoknongko. Selain itu, dengan mengundang narasumber ini untuk menguatkan dari sisi pengalaman pelaku industri, khususnya pekerjaan seorang *tour guide* dan harapannya dapat membantu memperkenalkan kepada wisatawan adanya wisata edukasi desa Pondoknongko.



Gambar 5 Kegiatan *Role Play* sebagai *Tour Guide* Wisata Edukasi desa Pondoknongko

## V. KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan PKM yang dilakukan di desa Pondoknongko, khususnya kegiatan yang dilakukan di workshop terpadu sebagai wisata edukasi desa Pondoknongko dan BUMDes Pondoknongko beserta anggota pemuda karang taruna desa Pondoknongko sebagai pengelola wisata edukasi telah terlaksana dengan baik dan lancar. Manajemen tata kelola dengan konsep wisata edukasi desa Pondoknongko masih belum begitu maksimal meskipun beberapa sarana pendukung seperti adanya workshop terpadu yang menyediakan

kegiatan wisata edukasi meliputi kegiatan *urban farming*, budidaya losbter air tawar, ikan nila, maggot, dan budidaya kambing perah kebersihan dan penataannya perlu dilakukan kembali agar lebih menarik wisatawan.

Pemberian buku panduan wisata edukasi dan basic guiding kepada Bumdes dan anggota karang taruna desa Pondoknongko diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi para *guide* lokal dalam memberikan interpretasi wisata edukasi kepada seluruh wisatawan yang datang, dengan harapan produk yang sudah dikembangkan dan pemberian bimbingan teknis dari tim pengabdian dapat bermanfaat bagi pengelola (BUMDes) dan masyarakat sekitar sehingga saat wisata edukasi desa Pondoknongko berjalan dengan baik, maka dapat menggerakkan UMKM di desa Pondoknongko dan lingkungan sekitar masyarakat desa Pondoknongko. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa pondoknongko adalah memberikan pelatihan kependuan dasar wisata edukasi agar kemampuan para pemandu lokal desa Pondoknongko meningkat dalam memberikan layanan terkait kependuan wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyadari masih banyaknya kekurangan dalam serangkaian pengabdian di lingkungan *workshop* terpadu sebagai wisata edukasi di desa Pondoknongko, sehingga perlu dilakukan suatu tindakan keberlanjutan terkait optimalisasi kegiatan *basic guiding* untuk pemandu lokal dan dibutuhkan koordinasi dari seluruh pihak untuk mengoptimalkan daya tarik wisata edukasi yang ada di desa Pondoknongko.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada para pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian laporan ini, terutama dari segenap civitas akademik Politeknik Negeri Banyuwangi, khususnya dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) serta segenap masyarakat Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, khususnya Pemerintah Desa Pondoknongko, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Kelompok Usaha Bersama (KUB), dan Pengelola *Workshop* Taman Pertanian dan Peternakan Terpadu.

### DAFTAR PUSTAKA

- D.-B. Park, K.-R. Doh, and K.-H. Kim, "Successful managerial behaviour for farm-based tourism: A functional approach," *Tour Manag*, vol. 45, pp. 201–210, Dec. 2014, doi: 10.1016/j.tourman.2014.04.007.
- I. Junaid, M. D. M. Ilham, and M. Y. Saharuna, "Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar," *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, vol. 16, no. 2, pp. 216–236, Nov. 2022, doi: 10.47608/jki.v16i22022.216-236.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Indonesia, 2009. Accessed: Oct. 08, 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- L. Brochu, *Interpretive Planning: The 5-M Model for Successful Planning Projects*. InternPress, 2014.
- Morrisson, A. (2013). *Destination management and Destination Marketing: The platform for Excellence in Tourism Destinations*. *Tourism Review*, 28(1), 6-9.
- Muntasib et.al. 2014. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press Goup.
- Rohman, Fikhi M. 2017. *Interpretasi Objek Wisata di Taman Wisata Alam Candi Sirenreng, Kabupaten Bone*. Makasar: Universitas Hasanudin. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/5647>
- Sulistiyani, W.-A. (2018). Peran Pokdarwis dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai. *JOM FISIP*, V(3), 1-11.
- Suryadana, M.L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish.